

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Alasan-alasan yang melatar belakangi terjadinya tindak pidana prostitusi di wilayah Kota Tangerang, yaitu alasan yang paling dominan karena faktor ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, alasan lainnya faktor putus cinta, dampak lingkungan dan yang terakhir tinggi hasrat seks yang menjadi konsumen prostitusi. Alasan lainnya berdasarkan narasumber yang menjelaskan dikarenakan tertipu oleh rayuan atau janji manis mucikari yang katanya hendak mencari kerja yang pantas dan gajinya besar juga sehingga tertarik untuk melakukan prostitusi.
2. Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2005 tentang Pelarangan Pelacuran dapat meminimalisir terjadinya tindak pidana pelacuran khususnya di wilayah Kota Tangerang merupakan salah satu tugas dan kewenangan dari Satuan Polisi Pamong Praja agar dapat efektif. Faktanya, terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan penerapan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2005 tentang Pelarangan Pelacuran di Wilayah Kota Tangerang seperti kurangnya jumlah personil Satuan Polisi Pamong Praja dan tidak jeranya pelaku prostitusi dikarenakan harus memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, sehingga hal ini berdampak tidak efektifnya penerapan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2005 tentang Pelarangan Pelacuran di Wilayah kota Tangerang.

5.2. Saran

Saran dalam penulisan skripsi ini, mengenai:

1. Dengan diketahuinya alasan yang melatar belakang terjadinya prostitusi, diharapkan pemerintah daerah dapat melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan yang memberikan rasa adil sebagai jalan keluar bagi pihak pelaku prostitusi agar tidak melakukan lagi.
2. Diharapkan Pemerintah Daerah dalam mengeluarkan kebijakan seperti Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2005 tentang Pelarangan Pelacuran di Wilayah Kota Tangerang didukung dengan mempersiapkan sarana dan prasarana bagi pelaksana Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2005 tentang Pelarangan Pelacuran tersebut.

